

**KEPUASAN HIDUP REMAJA DI PANTI ASUHAN AMANAH
AL-MAAUUN DESA TRIMULYO KECAMATAN JETIS KABUBAPTEN
BANTUL**



TESIS

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister**

Disusun oleh:

Afida Hasna

NIM 23202021006

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd.

NIP 19700403 200312 1 001

PROGRAM STUDI MAGISTER BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2026

SURAT PERSETUJUAN TESIS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Afida Hasna
NIM : 23202021006
Judul Tesis : Kepuasan Hidup Remaja di Panti Asuhan Amanah Al-Maaun Desa Trimulyo Kec. Jetis Kab. Bantul

tesis tersebut sudah memenuhi syarat:


1. Bebas dari unsur plagiarisme.
2. Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
3. Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Tesis yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister.

Dengan ini kami mengharap agar tesis tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 Januari 2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd.
NIP 19700403 200312 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-499/Un.02/DD/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : Kepuasan Hidup Remaja di Panti Asuhan Amanah Al-Maaun Desa Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AFIDA HASNA, S. Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 23202021006
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 69af761715023



Penguji II

Prof. Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 69ae76e18e4d6



Penguji III

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 69a5189f8254c



Yogyakarta, 15 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 69b0ee59229f9

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afida Hasna
NIM : 23202021006
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis saya yang berjudul:
Kepuasan Hidup Remaja di Panti Asuhan Amanah Al-Maaun Desa Trimulyo Kec.
Jetis Kab. Bantul adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme,
kecuali bagian- bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara
yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap
mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Januari 2026

Yang menyatakan,



Afida Hasna

NIM 23202021006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister
Bimbingan dan Konseling Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

*Kepuasan Hidup Remaja di Panti Asuhan Amanah Al-Maauun Desa Trimulyo
Kec. Jetis Kab. Bantul*

Oleh

Nama : Afida Hasna
NIM : 23202021006
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 14 Januari 2026

Pembimbing



Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd.

MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“Jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah nikmat kepadamu.”

(QS. Ibrahim: 7)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin dengan penuh rasa Syukur kepada Allah SWT, saya Afida Hasna sebagai penulis tesis ini mengucapkan rasa Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat Nya, kekuatan, serta petunjuk-Nya dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Tesis ini penulis persembahkan kepada kedua orangtua tercinta yang selalu mendoakan dan mendukung proses pendidikan. Penulis sangat bersyukur atas pengorbanan, kesabaran, dan cinta kasih sayang tulus yang telah diberikan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Afida Hasna (23202021006), “Kepuasan Hidup Remaja di Panti Asuhan Amanah Al-Maaun Desa Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul”

Kepuasan hidup memberikan dampak positif bagi remaja dalam menunjang kesejahteraan psikologis dan perkembangan diri. Remaja yang memiliki kepuasan hidup tinggi cenderung lebih resilien, memiliki konsep diri yang positif, mampu menjalin hubungan sosial yang sehat, serta menunjukkan motivasi dan perilaku adaptif dalam menghadapi tantangan kehidupan. Remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki dinamika kehidupan yang berbeda dibandingkan dengan remaja yang tumbuh dalam keluarga inti. Hal ini dapat menimbulkan tantangan tersendiri dalam membentuk kepuasan hidup mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembentukan kepuasan hidup pada remaja yang tinggal di panti asuhan dan faktor-faktor pendukungnya. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis yang merujuk pada model fenomenologi deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang remaja dengan inisial JN berusia 16 tahun yang telah tinggal di Panti Asuhan Amanah Al-Maaun Desa Trimulyo Kec. Jetis Kab. Bantul selama hampir dua tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukan kepuasan hidup subjek berlangsung melalui tiga tahapan utama, yaitu: (1) penentuan standar pribadi mengenai kehidupan ideal; (2) evaluasi kognitif terhadap kondisi kehidupan yang sedang dijalani; serta (3) hasil perbandingan antara standar pribadi dan evaluasi kognitif yang menghasilkan penilaian subjektif terhadap kepuasan hidup. Meskipun terdapat ketidaksesuaian antara standar kehidupan ideal dan kondisi aktual, subjek tetap menunjukkan tingkat kepuasan hidup yang cukup baik. Kepuasan hidup remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu: hubungan sosial, prestasi dan keterlibatan dalam kegiatan produktif, Kesehatan dan kebermanfaatn sosial.

Kata Kunci : Kepuasan Hidup Remaja, Panti Asuhan

ABSTRACT

Afida Hasna (23202021006), “Life Satisfaction of at Amanah Al-Maaun Orphanage, Trimulyo Village, Jetis District, Bantul Regency)”

Life satisfaction has a positive impact on adolescents in supporting psychological well-being and personal development. Adolescents who have high life satisfaction tend to be more resilient, have a positive self-concept, are able to establish healthy social relationships, and demonstrate adaptive motivation and behavior in facing life's challenges. Adolescents who live in orphanages have different life dynamics compared to adolescents who grow up in nuclear families. This can pose its own challenges in forming their life satisfaction. This study aims to describe the process of forming life satisfaction in adolescents living in orphanages and its supporting factors. This is a qualitative study using a phenomenological approach that refers to the descriptive phenomenology model. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The subject in this study was a 16-year-old adolescent with the initials JN who has lived in the Amanah Al-Maaun Orphanage in Trimulyo Village, Jetis District, Bantul Regency for almost two years. The results of the study indicate that the process of forming the subject's life satisfaction takes place through three main stages, namely: (1) determining personal standards regarding the ideal life; (2) cognitive evaluation of the current living conditions; and (3) the results of the comparison between personal standards and cognitive evaluations that produce subjective assessments of life satisfaction. Although there is a discrepancy between ideal living standards and actual conditions, the subjects still show a fairly good level of life satisfaction. Adolescent life satisfaction is influenced by various factors, namely: social relationships, achievements and involvement in productive activities, health and social usefulness.

Keywords: Adolescent Life Satisfaction, Orphanages

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur hanya untuk Tuhan Semesta Alam yakni Allah SWT. Dzat yang telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sempurna. Allah yang Maha Bijaksana. Karena, ternyata tak satupun kewajiban yang dibebankan kepada hamba-Nya suatu amal yang sia-sia dan tak ada kewajiban yang diberikan berada di luar batas kemampuan sang hamba. Atas *rahmat* yang dikaruniakan-Nya pula penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (S2) dengan baik.

Sholawat beserta salam senantiasa tetap tertuju pada *Ibnu Abdillah* Sang Proklamator Islam Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga Allah SWT meridhoi pasukan dan kelompoknya serta yang mengikuti langkah-langkahnya. Nabi yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang sampai sekarang ini. Semoga kita tergolong menjadi umatnya yang mendapat *syafa'atnya* kelak dihari akhir. *Aamiin*

Tesis yang berjudul “Kepuasan Hidup Remaja di Panti Asuhan Amanah Al-Maaun Desa Trimulyo Kec. Jetis Kab. Bantul” ini, tentunya setelah melewati berbagai pengalaman yang rumit dan berbagai kendala lainnya. Semua ini tentu masih membutuhkan perbaikan dalam banyak hal. Besar harapan, semoga penelitian sederhana ini menjadi karya ikhlas penulis yang abadi, sehingga membawa manfaat bagi pembaca semua khususnya penulis pribadi.

Penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih atau bantuan baik moril maupun spiritual. Semoga niat baik dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. *Amien ya robbalalamin*. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati ucapan terima kasih penulis haturkan kepada semua pihak yang terhormat:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Moh. Khoerul Anwar, S.Pd., M.Pd., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Magister Bimbingan dan Konseling Islam serta jajarannya, para civitas akademika.
4. Bapak Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd., selaku Dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran, serta memotivasi penulis sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik.
5. Prof. Dr. Hj. Nurjannah, M. Si. Dan Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D., selaku Dosen penguji tesis yang telah memberikan masukan, kritik, saran, serta arahan yang konstruktif demi penyempurnaan tesis ini sehingga menjadi lebih sistematis dan berkualitas secara akademik.
6. Seluruh pihak Panti Asuhan Amanah Al-Maauun Desa Trimulyo Kec. Jetis Kab. Bantul baik ketua, Staff dan remaja di Panti Asuhan Amanah Al-Maauun Desa Trimulyo Kec. Jetis Kab. Bantul yang telah memberikan izin penelitian.
7. Saudara tersayang: Mas Fitra, Hilya, Tiara yang selalu menjadi *support system* untuk dapat menyelesaikan pendidikan magister penulis.
8. Mas M. Syaiful Kamal, S.Hum., M.A. sebagai teman hidup yang sabar menemani proses pendidikan S2 penulis yang penuh lika-liku ini.

Serta semua yang tak bisa disebutkan satu persatu. Akhirnya, penulis berdo'a dan berharap, semoga segala amal dan karya ini diterima di sisi Allah SWT. Sehingga menjadi hamba-Nya yang selalu dalam lingkaran cinta-Nya. Selanjutnya, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini. Terima kasih dan mohon maaf atas segala kekurangan, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 14 Januari 2026

Penulis,

Afida Hasna

NIM. 23202021006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
SURAT PERSETUJUAN TESIS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	14
1. Kepuasan Hidup Remaja	14
2. Kepuasan Hidup Remaja dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam	20
F. Metode Penelitian	22
1. Jenis Penelitian	22
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	22
3. Teknik Pengumpulan Data.....	24
4. Teknik Validasi Data.....	26
5. Teknik Analisis Data.....	27
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II GAMBARAN UMUM REMAJA DI PANTI ASUHAN AMANAH AL-MAAUUN DESA TRIMULYO KEC. JETIS KAB. BANTUL ..	29

A. Profil Panti Asuhan Amanah Al-Maaun Desa Trimulyo Kec. Jetis Kab. Bantul.....	29
1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Amanah Al-Maaun Desa Trimulyo Kec. Jetis Kab. Bantul	29
2. Profil Panti Asuhan Amanah Al-Maaun Desa Trimulyo Kec. Jetis Kab. Bantul.....	32
3. Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan Amanah Al-Maaun Desa Trimulyo Kec. Jetis Kab. Bantul.....	32
4. Struktur Organisasi Panti Asuhan Amanah Al-Maaun Desa Trimulyo Kec. Jetis Kab. Bantul	34
5. Data Anak Asuh di Panti Asuhan Amanah Al-Maaun Desa Trimulyo Kec. Jetis Kab. Bantul	36
6. Kegiatan di Panti Asuhan Amanah Al-Maaun Desa Trimulyo Kec. Jetis Kab. Bantul.....	38
7. Sarana dan Prasarana di Panti Asuhan Amanah Al-Maaun Desa Trimulyo Kec. Jetis Kab. Bantul.....	40
B. Profil Subjek Remaja di Panti Asuhan Amanah Al-Maaun Desa Trimulyo Kec. Jetis Kab. Bantul	40
1. Identitas dan Latar Belakang Keluarga Subjek Remaja	41
2. Riwayat Penempatan Subjek Remaja di Panti Asuhan.....	42
3. Karakter Umum Subjek Remaja.....	43
4. Relasi Sosial Subjek Remaja di Lingkungan Panti.....	43
5. Kondisi Pendidikan Subjek Remaja	44
6. Kegiatan, Tanggung Jawab dan Kondisi Kesehatan Subjek Remaja....	45
BAB III PROSES PEMBENTUKAN KEPUASAN HIDUP REMAJA DAN FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG KEPUASAN HIDUP REMAJA DI PANTI ASUHAN AMANAH AL-MAAUUN DESA TRIMULYO KEC. JETIS KAB. BANTUL	47
A. Proses Pembentukan Kepuasan Hidup di Panti Asuhan Amanah Al-Maaun Desa Trimulyo Kec. Jetis Kab. Bantul.....	47
1. Menentukan Standar Pribadi.....	47
2. Evaluasi Kognitif.....	70
3. Hasil Perbandingan Antara Standar Pribadi dan Evaluasi Kognitif....	105
B. Faktor-Faktor Pendukung Pembentukan Kepuasan Hidup Remaja di Panti Asuhan Amanah Al-Maaun Desa Trimulyo Kec. Jetis Kab. Bantul	156
1. Hubungan Sosial.....	157

2. Prestasi dan Kegiatan Produktif.....	160
3. Kesehatan.....	165
4. Kebermanfaatan Sosial	167
BAB IV PENUTUP	173
A. Kesimpulan	173
B. Saran	174
DAFTAR PUSTAKA	176
LAMPIRAN-LAMPIRAN	178



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Jumlah Anak Asuh di Dalam Panti	37
Tabel 2 Data Jumlah Anak Asuh di Luar Panti	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Yayasan Panti Asuhan Amanah Al-Maaun.....	34
--	----



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan fase perkembangan yang penting dalam kehidupan manusia dengan ditandai oleh perubahan fisik, emosional, dan sosial. Pada fase perkembangan ini, remaja mulai mencari identitas diri, membangun relasi sosial dan mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan dalam hidup. Proses pencarian jati diri tersebut tidak jarang diiringi dengan berbagai hambatan dan tantangan yang memengaruhi tingkat kepuasan hidup remaja. Kepuasan hidup menjadi salah satu indikator penting untuk menilai kesejahteraan subjektif remaja dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Mengkaji kepuasan hidup remaja menjadi hal yang cukup relevan untuk dipelajari.

Kepuasan hidup dapat dipahami sebagai evaluasi menyeluruh individu terhadap kualitas hidupnya berdasarkan standar pribadi yang dimiliki oleh individu tersebut. Diener-Biswas (2008) menyatakan bahwa kepuasan hidup tidak hanya bergantung pada kondisi objektif, tetapi juga pada cara individu menafsirkan dan mengevaluasi pengalaman hidupnya.¹ Pada remaja, kepuasan hidup berkaitan erat dengan perasaan bermakna, diterima secara sosial, serta terpenuhinya kebutuhan psikologis. Faktor internal dan eksternal sama-sama memengaruhi terbentuknya kepuasan hidup pada fase remaja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa remaja

¹ Eka Wahyuni dan Irma Maulida, "Hubungan Antara Kepuasan Hidup dan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa SMA Negeri Se-Jakarta Pusat," *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling* 8, no. 2 (2019): 173–80, <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.082.08>.

membutuhkan dukungan yang memadai agar membentuk pikiran positif terhadap kehidupannya.

Remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki dinamika kehidupan yang berbeda dengan remaja pada umumnya. Mereka tumbuh dalam lingkungan yang terpisah dari keluarga inti dan harus menyesuaikan diri dengan aturan serta pola pengasuhan di panti. Hal ini dapat menimbulkan tantangan tersendiri dalam membentuk kepuasan hidup, baik dari aspek emosional, sosial, maupun spiritual. Dukungan dari pengasuh, lingkungan panti, serta sesama penghuni panti sangat berpengaruh terhadap cara mereka menilai kualitas hidupnya. Oleh karena itu, penting untuk memahami proses pembentukan kepuasan hidup remaja dan faktor yang mendukungnya.

Panti Asuhan Amanah Al-Maaun Desa Trimulyo Kec. Jetis Kab. Bantul merupakan salah satu lembaga sosial yang berfokus pada pengasuhan anak-anak dan remaja yatim, piatu, maupun dhuafa. Panti ini berperan penting dalam memberikan perlindungan, pendidikan, serta pembinaan moral dan spiritual bagi anak asuhnya. Kehidupan remaja di panti ini tentu memiliki warna tersendiri karena dipengaruhi oleh sistem nilai dan budaya organisasi yang dijalankan. Hal tersebut membuat penelitian mengenai kepuasan hidup remaja di Panti Asuhan Amanah Al-Maaun Desa Trimulyo Kec. Jetis Kab. Bantul menjadi penting dilakukan.

Kepuasan hidup remaja di panti asuhan tidak dapat dilepaskan dari faktor internal yang ada pada diri mereka. Faktor-faktor seperti resiliensi, *self-esteem*, religiusitas, dan kemampuan regulasi emosi menjadi kunci

dalam menumbuhkan kepuasan hidup yang positif. Remaja yang memiliki kepribadian tangguh lebih mampu menghadapi tantangan kehidupan panti asuhan dengan cara yang sehat. Selain itu, keyakinan agama yang kuat dapat menjadi sumber kekuatan spiritual untuk menemukan makna hidup. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan kepuasan hidup remaja banyak dipengaruhi oleh kualitas internal yang mereka miliki.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga memiliki peran besar dalam membentuk kepuasan hidup remaja di panti asuhan. Dukungan dari pengasuh, kualitas hubungan dengan teman sebaya, serta lingkungan panti yang kondusif menjadi elemen penting. Kehangatan hubungan sosial membuat remaja merasa dihargai dan diterima sebagai bagian dari komunitas. Pemberian kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan panti juga mendorong munculnya rasa kebermanfaatan diri. Sejalan dengan itu, penelitian Nida Rivdah Aulia dkk (2025) menegaskan bahwa hubungan sosial, kesehatan, dan kontribusi sosial merupakan faktor signifikan dalam membentuk kepuasan hidup remaja.²

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Ayi Erdian dan Dede Rahmat Hidayat (2024) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial, terutama dari keluarga, teman, dan sekolah, menempati posisi sentral dalam meningkatkan kepuasan hidup remaja.³ Dukungan ini menjadi pondasi

² Nida Rivdah Aulia dan Muhammad Haidarsyah Kasyfillah, "Review Literatur: Adolescent Life Satisfaction," *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi* 3, no. 1 (2025): 47–56, <https://doi.org/10.28926/pyschoaksara.v3i1.1660>.

³ Ayi Erdian dan Dede Rahmat Hidayat, "Life Satisfaction in Adolescents: A Systematic Literature Review," *Bisma The Journal of Counseling* 8, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.23887/bisma.v8i1.71377>.

penting bagi remaja untuk merasa aman dan dihargai dalam lingkungannya. Adanya dukungan dari berbagai pihak, remaja lebih mampu menumbuhkan sikap positif dalam menilai kehidupannya. Kondisi ini menunjukkan pentingnya lingkungan sosial yang sehat dalam memperkuat kesejahteraan subjektif remaja. Oleh karena itu, dukungan sosial menjadi faktor eksternal utama yang tidak dapat diabaikan.

Lebih jauh penelitian yang dilakukan oleh Elattar dkk (2019) menyoroti konteks anak yatim di panti asuhan dan menemukan adanya hubungan negatif antara masalah emosional maupun perilaku dengan kepuasan hidup mereka. Lama tinggal di panti memang berhubungan dengan perilaku tertentu, namun tidak terlalu berpengaruh pada kepuasan hidup secara keseluruhan.⁴ Temuan ini menegaskan bahwa remaja di panti menghadapi tantangan unik dalam membentuk kesejahteraan psikologis. Perlu intervensi khusus yang memperhatikan kondisi emosional remaja panti agar mereka dapat mencapai kepuasan hidup yang optimal. Penelitian ini sangat relevan karena menyentuh konteks yang serupa dengan fokus penelitian di Panti Asuhan Amanah Al-Maauun Desa Trimulyo Kec. Jetis Kab. Bantul.

Penelitian mengenai kepuasan hidup remaja di panti asuhan masih tergolong terbatas, khususnya dalam konteks lembaga sosial berbasis keagamaan di Indonesia. Sebagian besar penelitian sebelumnya menyoroti

⁴ Naglaa Fathi Mohamed Elattar dkk., *Impact of Orphan Children's Emotional and Behavioral Problems and Length of Institutionalization on Their Life Satisfaction*, 2019, <http://www.easpublisher.com/easjnm/>.

kesejahteraan psikologis atau aspek sosial secara umum tanpa mendalami proses pembentukan kepuasan hidup mereka. Padahal, memahami proses tersebut dapat memberikan kontribusi besar bagi pengembangan program pengasuhan yang lebih efektif. Panti asuhan membutuhkan pendekatan yang tidak hanya menekankan pada pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga kesejahteraan psikologis anak asuhnya. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi akademis dan praktis.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pembentukan kepuasan hidup remaja di Panti Asuhan Amanah Al-Maauun Desa Trimulyo Kec. Jetis Kab. Bantul. Selain itu, penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mendukung terbentuknya kepuasan hidup pada remaja di panti tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran komprehensif mengenai dinamika kepuasan hidup remaja dalam lingkungan panti asuhan. Hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi pengasuh maupun pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pengasuhan. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam upaya peningkatan kesejahteraan remaja di panti asuhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana proses membentuk kepuasan hidup remaja di Panti Asuhan Amanah Al-Maauun Desa Trimulyo Kec. Jetis Kab. Bantul?

2. Apa saja faktor pendukung proses pembentukan kepuasan hidup remaja di Panti Asuhan Amanah Al-Maauun Desa Trimulyo Kec. Jetis Kab. Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tujuan-tujuan berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis poses pembentukan kepuasan hidup remaja di Panti Asuhan Amanah Al-Maauun Desa Trimulyo Kec. Jetis Kab. Bantul.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung pembentukan kepuasan hidup remaja di Panti Asuhan Amanah Al-Maauun Desa Trimulyo Kec. Jetis Kab. Bantul.

Adapun kegunaan penelitian ini, yaitu:

1. Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi untuk memperkaya kajian mengenai kepuasan hidup remaja, khususnya dalam konteks remaja yang tinggal di panti asuhan. Selain itu, penelitian ini juga memperluas teori tentang faktor pendukung kepuasan hidup remaja di panti asuhan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teoritis dalam pengembangan ilmu bimbingan konseling Islam, terutama untuk merancang intervensi konseling yang relevan, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan remaja di panti asuhan.
2. Kegunaan praktis dari penelitian ini yaitu dapat menjadi masukan bagi pengasuh panti asuhan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung pembentukan kepuasan hidup remaja di panti asuhan.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi konselor, pendidik, maupun pihak terkait dalam merancang program bimbingan konseling Islam yang sesuai dengan kebutuhan remaja panti asuhan. Temuan penelitian ini juga dapat membantu pihak lembaga sosial dan masyarakat dalam memahami peran penting dukungan lingkungan dalam membentuk kepuasan hidup remaja, sehingga dapat diimplementasikan dalam kebijakan maupun program pembinaan remaja yang lebih efektif.

D. Kajian Pustaka

Kepuasan hidup merupakan topik yang berkembang seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap kesejahteraan psikologis remaja. Meskipun topik ini sering dibahas dalam berbagai aspek, namun sejauh penelusuran peneliti belum ditemukan penelitian yang membahas fenomena yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu mengenai proses pembentukan kepuasan hidup remaja dan faktor pendukung pembentukan kepuasan hidup remaja di panti asuhan. Penelitian mengenai topik ini masih sangat terbatas sehingga diperlukan kajian lebih mendalam untuk mengisi kekosongan penelitian yang ada.

Terdapat beberapa tulisan yang ditemukan oleh peneliti yang berkaitan dengan topik kepuasan hidup remaja, salah satunya kajian yang menunjukkan tingkat kepuasan hidup remaja di era new normal, yaitu penelitian Lisa Ardaniyati dan Ali Mufti Ramadhani (2021) yang berjudul “Kepuasan Hidup Remaja di Era *New Normal*”. Penelitian ini menunjukkan

bahwa kepuasan hidup remaja di era new normal paling tinggi berada dalam kehidupan keluarga. Hal ini disebabkan karena pada masa era new normal remaja menghabiskan banyak waktu di rumah, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk berkumpul dan berbagi dengan anggota keluarga yang menjadi tempat yang aman selama masa Covid-19.⁵ Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial keluarga merupakan salah satu faktor penting yang turut mempengaruhi kepuasan hidup remaja. Temuan ini sejalan dengan berbagai literatur lain yang menekankan peran keluarga sebagai basis utama kesejahteraan psikologis remaja, terutama saat menghadapi situasi krisis.

Penelitian yang dilakukan oleh Nida Rivdah Aulia, dkk (2025) yang berjudul “*Review Literatur: Adolescent Life Satisfaction*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan hidup remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu: hubungan sosial, kesehatan, dan kontribusi sosial. Hubungan sosial yang kuat, kondisi pekerjaan yang baik, kesehatan fisik yang optimal, serta rasa kebermanfaat dalam masyarakat berkontribusi signifikan terhadap tingkat kepuasan hidup remaja.⁶ Temuan ini memperluas gambaran sebelumnya dengan menunjukkan bahwa aspek eksternal, seperti peran komunitas dan kontribusi sosial, juga memiliki andil dalam memperkuat kepuasan hidup. Hal ini semakin menegaskan bahwa remaja tidak hanya

⁵ Lisa Ardaniyati dan Ali Mufti Ramadhani, “KEPUASAN HIDUP REMAJA DI ERA NEW NORMAL,” *Psychopedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang* 6, no. 2 (2021): 62–71, <https://doi.org/10.36805/psychopedia.v6i2.2023>.

⁶ Aulia N.R dan Kasyfillah, M. H, *Review Literatur: Adolescent Life Satisfaction. Psycho Aksara*, 2025, <https://doi.org/10.28926/pyschoaksara.v3i1.1660>.

mebutuhkan dukungan keluarga, tetapi juga lingkungan sosial yang lebih luas untuk membangun rasa puas terhadap kehidupannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Belladina dan Aisah (2018) yang berjudul “Kebijaksanaan Dan Kepuasan Hidup Pada Remaja”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kebijaksanaan dengan kepuasan hidup pada remaja. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi kebijaksanaan yang dimiliki remaja maka akan semakin tinggi kepuasan hidup pada remaja.⁷ Faktor personal seperti kebijaksanaan dapat berfungsi sebagai modal psikologis yang membantu remaja menghadapi berbagai tantangan hidup. Kebijaksanaan ini memungkinkan remaja untuk mengembangkan perspektif yang lebih luas dan mampu menerima keadaan dengan lebih tenang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup remaja telah banyak dibahas di beberapa literatur. Penelitian yang dilakukan oleh Mariana dan Susi (2024) yang berjudul “Sebuah Review Tentang Kepuasan Hidup Remaja Indonesia”. Penelitian ini membahas tentang gambaran kepuasan hidup remaja telah diteliti di Indonesia serta faktor-faktor yang berpengaruh. Hasil penelitian Mariana dan Susi menunjukkan bahwa kepuasan hidup remaja dipengaruhi oleh pola asuh, *social support*, komunikasi *online* antara orang tua dan anak, kesejahteraan psikologis, tingkat kebesyukuran, dukungan orang tua, dan faktor kesehatan.⁸ Temuan

⁷ Belladina N. Raharja dan Aisah Indati, “Kebijaksanaan dan Kepuasan Hidup pada Remaja,” *Gadjah Mada Journal of Psychology* 9 (2018): 96–104.

⁸ Mariana Puspa Sari dan Susi Fitri, “Sebuah Review Tentang Kepuasan Hidup Remaja Indonesia,” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 9 (2024): 518–27.

ini menegaskan bahwa aspek internal maupun eksternal memiliki peran penting dalam membentuk tingkat kepuasan hidup remaja. Salah satu faktor utama untuk membentuk kepuasan hidup remaja yaitu kebersyukuran karena berhubungan erat dengan kesejahteraan batin remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayi Erdian dan Dede Rahmat Hidayat (2024) yang berjudul “Tinjauan Sistematis: *Life Satisfaction in Adolescents*”. Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor eksternal yang memiliki kontribusi terhadap kepuasan hidup pada remaja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memiliki kontribusi terhadap kepuasan hidup pada remaja adalah dukungan sosial, dengan dukungan keluarga menjadi faktor utama, dilanjutkan dengan dukungan dari teman, dan terakhir adalah dukungan dari sekolah.⁹ Hal ini menginformasikan penelitian sebelumnya bahwa peran keluarga tetap menempati posisi paling sentral dalam membentuk kesejahteraan subjektif remaja. Dukungan dari teman sebaya dan lingkungan sekolah hadir sebagai faktor pelengkap yang dapat memperkuat kepuasan hidup.

Penelitian yang dilakukan oleh Diana Syamila, dkk (2021) yang berjudul “Gambaran Kepuasan Hidup Pelajar Sekolah Menengah di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini membahas tentang gambaran kepuasan hidup pelajar sekolah menengah dimasa pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa peserta didik memiliki kepuasan hidup

⁹ Erdian A dan Hidayat D. R, “Life Satisfaction in Adolescents: A Systematic Literature Review,” *Bisma The Journal of Counseling*, 2024, <https://doi.org/10.23887/bisma.v8i1.71377>.

yang cukup walaupun mereka mengalami perubahan situasi serta keterbatasan akses dalam berbagai aspek kehidupan.¹⁰ Selain itu penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga bukanlah faktor pertama yang memengaruhi kepuasan hidup peserta didik. Hal ini menarik karena berbeda dengan mayoritas penelitian sebelumnya yang menekankan keluarga sebagai faktor utama. Penelitian ini memberikan perspektif bahwa faktor lain seperti adaptasi individu dan dukungan dari keluarga juga signifikan

Penelitian yang dilakukan oleh Naglaa Fathi Mohamed Elattar, dkk (2019) yang berjudul “*Impact of Orphan Children’s Emotional and Behavioral Problems and Length of Institutionalization on Their Life Satisfaction*”. Penelitian ini membahas tentang dampak masalah emosional dan perilaku anak yatim serta lama tinggal di panti asuhan terhadap kepuasan hidup mereka. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa masalah emosional dan perilaku anak yatim di panti asuhan berhubungan negative dengan kepuasan hidup. Selain itu, lama tinggal di panti berhubungan dengan masalah perilaku tertentu, tetapi tidak banyak memengaruhi aspek kepuasan hidup secara keseluruhan.¹¹ Penelitian ini memperlihatkan tantangan unik yang dihadapi remaja panti dalam mempertahankan kesejahteraan psikologisnya. Oleh karena itu, perlu ada intervensi khusus untuk memperkuat Kesehatan mental mereka.

¹⁰ Diana Syamila dkk., “Gambaran Kepuasan Hidup Pelajar Sekolah Menengah Di Masa Pandemi COVID-19,” *Syntax Idea* 3, no. 3 (2021): 465–75, <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i3.1080>.

¹¹ Elattar dkk., *Impact of Orphan Children’s Emotional and Behavioral Problems and Length of Institutionalization on Their Life Satisfaction*.

Penelitian yang dilakukan oleh Caixia Lu, dkk (2021) yang berjudul “*A Way to Improve Adolescents’ Life Satisfaction: School Altruistic Group Games*”. Penelitian ini membahas tentang peran permainan kelompok altruistic di sekolah dalam meningkatkan kepuasan hidup remaja. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa: 1) Permainan kelompok altruistic di sekolah dapat secara efektif meningkatkan kepuasan hidup remaja, terutama kepuasan sekolah; 2) Permainan kelompok altruistic di sekolah dapat secara signifikan meningkatkan kondisi emosional remaja, yaitu permainan ini dapat meningkatkan emosi positif dan mengurangi emosi negatif; 3) permainan kelompok altruistic di sekolah memiliki efek yang berbeda pada kepuasan hidup remaja dengan kondisi emosional awal yang berbeda.¹² Hal ini menegaskan bahwa strategi intervensi berbasis kegiatan sosial dapat menjadi salah satu cara efektif dalam meningkatkan kepuasan hidup.

Penelitian yang dilakukan oleh Bettina F. Piko (2023) yang berjudul “*Adolescent Life Satisfaction: Association with Psychological, School-Related, Religious and Socially Supportive Factors*”. Penelitian ini membahas tentang peran faktor-faktor psikologis (depresi, orientasi masa depan) terkait sekolah (prestasi sekolah kepuasan terhadap sekolah), keagamaan (beribadah di gereja, pentingnya agama), dukungan sosial (dukungan keluarga dan teman), faktor keluarga lainnya, dan demografi

¹² Caixia Lu dkk., “A Way to Improve Adolescents’ Life Satisfaction: School Altruistic Group Games,” *Frontiers in Psychology*, 2021, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.533603>.

sosial (usia, jenis kelamin, status ekonomi-sosial yang dinilai sendiri) dalam kepuasan hidup remaja. Hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa remaja tanpa pengasuhan orang tua secara umum menghadapi risiko kepuasan hidup rendah. Namun, faktor pelindung seperti dukungan sosial, hubungan positif dengan pengasuh, dan Kesehatan mental yang baik dapat meningkatkan kepuasan hidup.¹³ Temuan ini memberikan gambaran bahwa intervensi yang menekankan aspek psikologis dan sosial sangat penting bagi kelompok remaja yang rentan. Oleh karena itu, penelitian ini semakin memperkuat pentingnya pendekatan multidimensi dalam memahami dan meningkatkan kepuasan hidup remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dzikron Fadhlurrohman dan Yeniari Indriana (2023) yang berjudul “Kepuasan Hidup Remaja Pondok Ditinjau dari Kelekatan pada Orang Tua dan Altruisme”. Penelitian ini membahas tentang hubungan antara kelekatan pada orang tua dan altruisme terhadap kepuasan hidup pada remaja pondok. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ketiga variabel secara simultan memiliki hubungan yang signifikan antara kelekatan pada orang tua dan altruisme dengan kepuasan hidup.¹⁴ Temuan ini menegaskan pentingnya peran relasi keluarga, meski remaja tinggal di pondok, serta nilai *altruistic* yang mendorong remaja merasakan kebermaknaan hidup. Oleh karena itu, penelitian ini

¹³ Bettina F. Piko, “Adolescent Life Satisfaction: Association with Psychological, School-Related, Religious and Socially Supportive Factors,” *Children* 10, no. 7 (2023): 1176, <https://doi.org/10.3390/children10071176>.

¹⁴ Muhammad Dzikron Fadhlurrohman dan Yeniari Indriana, “Kepuasan Hidup Remaja Pondok Ditinjau dari Kelekatan pada Orang Tua dan Altruisme,” *Jurnal Psikologi Perseptual* 8, no. 1 (2023): 31–48, <https://doi.org/10.24176/perseptual.v8i1.7556>.

memperlihatkan bahwa kepuasan hidup remaja dapat terbentuk melalui kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling mendukung.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas, penelitian mengenai kepuasan hidup remaja telah banyak dilakukan dengan menyoroti faktor-faktor yang berpengaruh, baik internal maupun eksternal. Penelitian sebelumnya menegaskan peran kebijaksanaan, kebersyukuran, kesehatan mental, serta dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, dan sekolah dalam meningkatkan kepuasan hidup remaja. Namun, sebagian besar studi dilakukan pada remaja yang tinggal bersama orang tua atau berada di lingkungan sekolah umum. Penelitian yang secara khusus menyoroti remaja yang tinggal di panti asuhan masih terbatas, terutama di Indonesia. Beberapa penelitian luar negeri memang menyinggung aspek kepuasan hidup anak panti, namun lebih banyak menekankan hubungan antara masalah emosional, perilaku, atau lamanya tinggal di panti dengan tingkat kepuasan hidup. Belum banyak penelitian yang menggali secara mendalam proses pembentukan kepuasan hidup remaja di panti asuhan, serta faktor-faktor pendukung yang berperan dalam proses tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dan diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam mengembangkan kajian kepuasan hidup remaja di panti asuhan.

E. Kerangka Teori

1. Kepuasan Hidup Remaja

a. Pengertian Kepuasan Hidup Remaja

Kepuasan hidup menurut Diener merupakan evaluasi kognitif individu terhadap kualitas hidup yang dijalani, yaitu seseorang menilai kehidupannya sesuai dengan standar dan harapannya.¹⁵ Kepuasan hidup termasuk dalam domain *subjective well-being* yang memuat dimensi kognitif dan afektif. Seseorang yang puas terhadap hidupnya akan menunjukkan perasaan positif, rasa syukur, serta penerimaan diri. Biswas-Diener menambahkan bahwa kepuasan hidup dapat menjadi indikator kesehatan mental yang baik dan kesejahteraan psikologis individu.¹⁶ Kepuasan hidup tidak hanya soal kondisi eksternal, tetapi juga terkait dengan cara individu memaknai kehidupannya.

Remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, sosial, dan emosional. Menurut Santrock (2019), remaja berada pada rentang usia 12-22 tahun, pada masa ini individu berusaha mencari identitas diri dan kemandirian.¹⁷ Kepuasan hidup remaja adalah evaluasi subjektif yang dilakukan individu pada masa transisi dari anak-anak menuju dewasa terhadap kualitas kehidupannya, baik dari segi pemenuhan harapan, standar pribadi, maupun makna yang ditemukan dalam kehidupannya.

¹⁵ Ed Diener dkk., "The Satisfaction With Life Scale," *Journal of Personality Assessment*, 1985, 71–75.

¹⁶ Ed Diener dan Robert Biswas-Diener, *Happiness: Unlocking the Mysteries of Psychological Wealth*, 1 ed. (Wiley, 2008), <https://doi.org/10.1002/9781444305159>.

¹⁷ John W. Santrock, *Adolescence*, 17 ed. (McGraw-Hill Education, 2019).

b. Aspek-Aspek Kepuasan Hidup Remaja

Menurut Diener dan Biswas (2008), tolak ukur kepuasan hidup terdiri dari beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

- 1) Keinginan untuk mengubah kehidupan. Individu yang memiliki kepuasan hidup, maka dalam dirinya juga memiliki perasaan untuk menjadikan hidupnya lebih baik.
- 2) Kepuasan terhadap hidup saat ini. Seseorang dengan kepuasan hidup yang baik akan merasa bahwa kehidupan yang sekarang ini dijalani merupakan kehidupan yang baik serta memuaskan
- 3) Kepuasan hidup di masa lalu. Kepuasan hidup juga ditandai dengan tidak ada penyesalan tentang apapun yang terjadi di masa lalu, masa lalu terasa ringan untuk dilupakan namun juga sebagai salah satu pengalaman untuk evaluasi diri dimasa kini.
- 4) Kepuasan terhadap kehidupan di masa depan. Individu dengan kepuasan hidup yang baik memiliki sikap optimis yang baik terhadap kehidupan di masa depan.
- 5) Penilaian orang lain terhadap kehidupan seseorang. Penilaian orang lain terhadap kehidupan individu diperlukan untuk mengingat keterbatasan individu secara manusiawi.¹⁸

¹⁸ Eka Novita Sari dkk., “KEPUASAN HIDUP GURU HONORER DI MI SINDON 2 NGEMPLAK BOYOLALI,” *JURNAL TALENTA PSIKOLOGI* 12, no. 1 (2023): 60–78, <https://doi.org/10.47942/talenta.v12i1.1346>.

c. Proses Pembentukan Kepuasan Hidup Remaja

Kepuasan hidup (life satisfaction), menurut Diener, Emmons, Larsen dan Griffin (1985), dipahami sebagai proses kognitif yang melibatkan penilaian individu terhadap kehidupannya secara menyeluruh. Walaupun dalam artikelnya proses tersebut tidak dijelaskan secara eksplisit dalam bentuk tahapan-tahapan, namun secara substansif dapat dipahami bahwa pembentukan kepuasan hidup terdiri atas beberapa langkah yang saling berkaitan. Pada konteks remaja, proses ini menggambarkan cara mereka menilai kehidupan berdasarkan standar pribadi yang dibentuk melalui pengalaman, nilai dan harapan khas masa perkembangannya.

Adapun proses pembentukan kepuasan hidup remaja berdasarkan teori Diener et al., yaitu:

- 1) Remaja menetapkan standar pribadi mengenai kehidupan yang ideal sesuai dengan nilai, pengalaman, dan harapan yang dimilikinya. Standar pribadi mengenai kehidupan yang ideal dapat dipahami sebagai tolak ukur subjektif yang digunakan remaja dalam menilai kehidupannya telah sesuai dengan gambaran yang dianggap baik dan bermakna. Nilai merupakan prinsip atau keyakinan yang menjadi pedoman bagi remaja dalam menentukan arah dan makna kehidupannya. Menurut Hurlock (2011), masa remaja ditandai dengan berkembangnya sistem nilai pribadi, dimana individu mulai menginternalisasi

nilai moral, sosial, dan religius yang dianggap penting. Remaja membentuk standar kehidupan ideal melalui nilai-nilai yang diyakini, seperti kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, kerja keras dan spiritualitas.

Pengalaman hidup merupakan faktor penting dalam pembentukan pandangan remaja terhadap kehidupan yang ideal. Menurut Santrock (2018), masa remaja adalah periode eksplorasi yang kaya akan pengalaman baru, yang berkontribusi pada pembentukan konsep diri dan penilaian terhadap dunia. Bagi remaja yang tinggal di panti asuhan, pengalaman interaksi sosial, pendidikan dan kehidupan spiritual menjadi sumber utama dalam membentuk persepsi tentang kehidupan yang ideal. Harapan merupakan orientasi masa depan yang mencerminkan impian, cita-cita, dan keinginan remaja untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Remaja memiliki pandangan ideal tentang masa depan yang diwarnai oleh optimisme dan keinginan untuk mandiri serta berhasil.

- 2) Remaja melakukan evaluasi kognitif dengan membandingkan kondisi kehidupan aktual dengan standar ideal tersebut.
- 3) Hasil perbandingan itu akan membentuk penilaian global mengenai penilaian kehidupannya dianggap memuaskan.

Oleh karena itu, proses pembentukan kepuasan hidup tidak bersifat emosional atau spontan, melainkan merupakan hasil dari

penilaian rasional yang dilakukan berdasarkan standar pribadi yang unik bagi setiap individu. Pandangan ini memperkuat konsep bahwa kepuasan hidup merupakan hasil interaksi antara kondisi objektif kehidupan dengan interpretasi subjektif individu terhadap kondisi tersebut. Sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Diener et al. (1985) bahwa *“life satisfaction refers to a cognitive, judgmental process... based on a comparison with a standard with each individual sets for him or herself”*.¹⁹

d. Faktor-Faktor yang Mendukung Terbentuknya Kepuasan Hidup Remaja

Menurut Diener & Ryan (2009) terdapat empat faktor yang mendukung terbentuknya kepuasan hidup remaja,²⁰ yaitu:

1) Hubungan sosial

Hubungan sosial memegang peran sentral dalam kehidupan remaja karena pada tahap perkembangan ini mereka sangat membutuhkan penerimaan dan dukungan dari teman sebaya maupun keluarga.

2) Pekerjaan dan pendapatan

Pekerjaan dan pendapatan dapat dimaknai dalam konteks remaja sebagai keberhasilan akademik, prestasi di sekolah, atau

¹⁹ Diener dkk., “The Satisfaction With Life Scale.”

²⁰ Aulia dan Kasyfillah, “Review Literatur.”

partisipasi dalam kegiatan produktif yang memberikan rasa kompeten dan berharga.

3) Kesehatan dan umur panjang

Kesehatan dan umur panjang sangat berpengaruh terhadap perasaan positif remaja terhadap diri dan kehidupannya, karena kondisi fisik yang baik mendukung aktivitas sosial dan pencapaian pribadi.

4) Kebermanfaatan sosial

Kebermanfaatan sosial menjadi aspek penting, sebab remaja yang merasa berguna bagi lingkungannya (misalnya melalui kegiatan sosial, organisasi, atau pelayanan masyarakat) akan cenderung memiliki pandangan hidup yang lebih positif dan merasa hidupnya bermakna.

Oleh karena itu, keempat faktor ini berperan penting dalam memperkuat proses pembentukan kepuasan hidup remaja, baik dari sisi sosial, psikologis, maupun moral.

2. Kepuasan Hidup Remaja dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam

Kepuasan hidup dalam perspektif bimbingan konseling Islam dipahami sebagai kondisi psikologis ketika individu mampu menerima kehidupannya dengan penuh syukur, sabar, dan tawakal berdasarkan ajaran Islam. Bimbingan Konseling Islam (BKI) berperan membantu individu menata aspek kognitif, afektif, dan spiritualnya agar selaras

dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis.²¹ Melalui pendekatan Islami, konselor membimbing klien untuk melihat makna kehidupan secara positif, meskipun berada dalam keterbatasan. Konsep ini selaras dengan tujuan BKI yaitu membantu individu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (sa'adah).²² Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan hidup tidak hanya dipahami dari aspek duniawi, tetapi juga dari keseimbangan spiritual.

Kepuasan hidup dapat dibentuk melalui layanan konseling Islam dengan teknik terapi syukur dan penguatan nilai-nilai qana'ah.²³ Hal ini membantu individu mengubah pola pikir negatif menjadi positif, sehingga tercapai ketenangan batin. BKI juga memfasilitasi remaja untuk mengembangkan resiliensi spiritual, yaitu kemampuan menghadapi masalah dengan iman yang kuat. Dukungan konselor dalam kerangka Islami memberikan ruang bagi remaja untuk menyalurkan emosi secara sehat dan menemukan makna hidupnya. Oleh sebab itu, perspektif BKI menjadikan kepuasan hidup sebagai hasil integrasi antara kesehatan mental, dukungan sosial, dan ketundukan pada Allah SWT.

²¹ Ali Pohan dkk., "Pendekatan Bimbingan Konseling Islam di SMK Negeri 1 Panyabungan," *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi* 4 (2024): 8–13.

²² Al Ikhlas dkk., "Konsep Dasar Konseling Pendidikan Islam," *Jurnal Kolaborasi Sains*, 2024, <https://doi.org/10.56338/jks.v7i1.4858>.

²³ Ahmad Saifuddin dan Lia Faridatun Nisa, "The Influence of Qana'ah (Contentment) and Gratitude towards Future Anxiety In Mahasantri (University Students Who Attend Pesantren/Islamic Boarding Institution)," *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 11, no. 1 (2025): 20, <https://doi.org/10.22146/gamajop.102312>.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis yang merujuk pada model fenomenologi deskriptif yang dikembangkan oleh Husserl. Peneliti berusaha untuk meneliti lebih mendalam untuk memahami tentang cara individu mengalami sebuah pengalaman secara sadar dan memahami makna dari pengalaman tersebut untuk mengungkapkan internasionalitas, kesadaran dan fenomena.²⁴ Penelitian ini dilakukan pada remaja di Panti Asuhan Amanah Al-Maauun Desa Trimulyo Kec. Jetis Kab. Bantul dengan fokus untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pembentukan kepuasan hidup serta faktor-faktor yang mendukung terbentuknya kepuasan hidup pada remaja tersebut.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang menjadi sumber data utama untuk penelitian. Subjek dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan informan yang disengaja berdasarkan kemampuan mereka untuk menjelaskan tema, konsep, atau fenomena tertentu, yaitu mengenai proses pembentukan kepuasan hidup remaja dan

²⁴ O. Hasbiansyah, *PENDEKATAN FENOMENOLOGI: PENGANTAR PRAKTIK PENELITIAN DALAM ILMU SOSIAL DAN KOMUNIKASI*, 2008.

faktor-faktor pendukung pembentukan kepuasan hidup remaja di Panti Asuhan Amanah Al-Maauun Desa Trimulyo Kec. Jetis Kab. Bantul.

Subjek penelitian ini adalah individu yang menjadi fokus pengamatan, interaksi, dan wawancara yang mendalam terkait upaya mendapatkan informasi yang relevan mengenai proses pembentukan kepuasan hidup remaja dan faktor-faktor pendukung kepuasan hidup remaja di Panti Asuhan Amanah Al-Maauun Desa Trimulyo Kec. Jetis Kab. Bantul. Adapun kriteria subjek yang dipilih yaitu:

- 1) Berada pada fase remaja (12-18 tahun)
- 2) Telah tinggal di panti dalam jangka waktu cukup lama
- 3) Memiliki skor skala kepuasan hidup yang baik
- 4) Aktif dalam kegiatan panti
- 5) Bersedia menjadi responden penelitian.

b. Objek Penelitian

Objek berfungsi sebagai pusat perhatian yang menentukan arah, batasan, dan fokus kajian penelitian. Objek penelitian menjadi landasan dalam merumuskan tujuan, menyusun instrumen, memilih informan, serta menentukan metode pengumpulan dan analisis data. Adapun objek dalam penelitian ini mengenai proses pembentukan kepuasan hidup remaja dan faktor-faktor pendukung pembentukan

kepuasan hidup remaja di Panti Asuhan Amanah Al-Maauun Desa Trimulyo Kec. Jetis Kab. Bantul.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian fenomenologi, data dapat diperoleh dengan wawancara, diperdalam dengan observasi, dan penelusuran dokumen.²⁵ Adapaun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Wawancara

Jenis wawancara yang telah dilakukan adalah wawancara semi terstruktur yang dilakukan secara langsung (*offline*) dan daring (*online*). Adapun data yang didapatkan dari pelaksanaan wawancara ini, yaitu:

- 1) Proses pembentukan kepuasan hidup subjek yang meliputi: menentukan standar pribadi subjek, evaluasi kognitif subjek dan hasil perbandingan antara standar pribadi dan evaluasi kognitif subjek.
- 2) Faktor-faktor yang mendukung terbentuknya kepuasan hidup subjek yang meliputi: hubungan sosial, prestasi dan kegiatan produktif subjek, kesehatan, dan kebermanfaatn sosial.

²⁵ Hasbiansyah, *PENDEKATAN FENOMENOLOGI: PENGANTAR PRAKTIK PENELITIAN DALAM ILMU SOSIAL DAN KOMUNIKASI*.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan menggunakan jenis *participant observation*, yaitu salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, peneliti ikut serta secara langsung dalam aktivitas kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti, sambil tetap melakukan pengamatan secara sistematis. Observasi dilakukan ketika wawancara berlangsung dan ketika peneliti berkunjung ke Panti Asuhan Amanah Al-Maauun Desa Trimulyo Kec. Jetis Kab. Bantul. Adapun data observasi yang didapatkan dalam penelitian ini terkait proses pembentukan kepuasan hidup, yaitu: perilaku subjek yang berkaitan dengan sikap tanggung jawab dan kemandirian, interaksi subjek dengan teman-teman di panti dan keterlibatan subjek dalam kehidupan sehari di panti asuhan. Adapun data observasi yang didapatkan dalam penelitian ini terkait faktor-faktor yang mendukung terbentuknya kepuasan hidup subjek, yaitu: hubungan sosial subjek dengan pengurus, ibu-ibu dapur dan teman-teman di panti asuhan; kegiatan produktif subjek; cara subjek menjaga kesehatan; dan kegiatan subjek yang bermanfaat untuk sosial.

c. Dokumentasi

Data dokumentasi digunakan untuk mendukung sebuah penelitian dapat berupa arsip, catatan, foto, atau dokumen yang relevan dari penelitian tersebut. Data dokumentasi yang telah

didapatkan dari penelitian ini berupa foto dokumen dan aktivitas subjek. Adapun data dokumentasi yang terkait proses pembentukan kepuasan hidup tidak dapat didokumentasikan karena pemikiran subjektif hanya bisa didapatkan melalui wawancara atau observasi perilaku subjek saja. Adapun data dokumentasi yang terkait faktor-faktor yang mendukung terbentuknya kepuasan hidup subjek, yaitu:

- 1) Hubungan sosial: foto atau dokumentasi hubungan subjek dengan teman-teman di panti asuhan.
- 2) Prestasi dan kegiatan produktif : foto atau dokumentasi nilai subjek.
- 3) Kebermanfaatan sosial: Foto atau dokumentasi kegiatan subjek dalam kegiatan yang bermanfaat bagi sosial atau lingkungan sekitar.

4. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data dalam penelitian kualitatif fenomenologi dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar absah, dapat dipercaya dan sesuai dengan realitas. Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode triangulasi waktu dan teknik. Triangulasi waktu yaitu melakukan pengumpulan data pada waktu berbeda (pagi/ siang/ malam, atau dalam kegiatan yang berbeda).

Sedangkan triangulasi teknik yaitu membandingkan data dengan teknik yang berbeda (wawancara, observasi dan dokumentasi).²⁶

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan agar data yang digunakan lebih meyakinkan, dengan melakukan pemeriksaan ulang pasca penelitian. Analisa data dalam penelitian fenomenologi dilakukan dengan tiga tahap, yaitu reduksi, penyajian data dan kemudian menarik kesimpulan.²⁷ Selanjutnya, peneliti memilah data yang didapatkan setelah melakukan wawancara, kemudian menyajikan data yang sudah dipilah dalam bentuk deskripsi, lalu menarik kesimpulan dari data yang sudah didapat. Data yang sudah didapat dari wawancara diperkuat dengan data dari observasi.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan ditulis secara sistematis agar lebih mudah dipahami. Untuk itu, peneliti akan memaparkan hasil penelitian dalam empat bab yang secara singkat dirangkum sebagai berikut:

Bab I, yaitu pendahuluan, yang di dalamnya memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Bab II mengurai tentang deskripsi lembaga dan subjek

²⁶ Wiyanda Vera Nurfajriani dkk., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2024, 826-833., <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13929272>.

²⁷ Hasby Ash-Shiddiqi dkk., "Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif," *Edukatif* 3, no. 2 (2025): 333–43, <https://doi.org/10.65311/je.v3i2.1628>.

penelitian yang merupakan gambaran umum Panti Asuhan Amanah Al-Maaun Desa Trimulyo Kec. Jetis Kab. Bantul dan profil subjek. Bab III berisi tentang proses pembentukan kepuasan hidup remaja di Panti Asuhan Amanah Al-Maaun Desa Trimulyo Kec. Jetis Kab. Bantul dan Faktor-Faktor yang mendukungnya. Adapun Bab IV, yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang membangun.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepuasan hidup remaja di panti asuhan terbentuk melalui proses evaluasi kognitif yang berlandaskan standar pribadi yang dikembangkan dari pengalaman hidup subjek. Pada kasus JN, standar pribadi kehidupan ideal mencakup nilai tanggung jawab, disiplin, keberlanjutan pendidikan, kebersamaan keluarga, serta sikap ikhlas dan bersyukur. Standar tersebut tidak terbentuk secara abstrak, melainkan dipengaruhi oleh pengalaman kehilangan, keterbatasan, serta dinamika kehidupan di panti asuhan. Proses pembentukan kepuasan hidup JN terjadi melalui perbandingan antara standar pribadi dan kondisi kehidupan aktual. Meskipun terdapat ketidaksesuaian antara kehidupan ideal yang diharapkan dengan realitas yang dijalani seperti kondisi keluarga yang tidak utuh dan jalur pendidikan nonformal, JN mampu melakukan evaluasi kognitif secara adaptif. Sikap penerimaan, rasa syukur, dan penyesuaian harapan memungkinkan JN menilai kehidupannya sebagai lumayan baik, sehingga kepuasan hidup tetap dapat terbentuk meskipun dalam keterbatasan.

Kepuasan hidup JN di panti asuhan terbentuk melalui proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang saling berkaitan. Hubungan sosial yang hangat dan suportif menjadi faktor utama, yaitu relasi yang menyerupai ikatan keluarga antara teman, adik-adik dan pengurus di panti menciptakan rasa aman, diterima, dan dihargai. Selain itu, prestasi

akademik serta keterlibatan dalam kegiatan produktif seperti hadroh, bakti sosial, dan pengajian memberikan pengalaman bermakna yang menumbuhkan rasa percaya diri, harga diri, serta orientasi positif terhadap masa depan. Meskipun kondisi fisik JN belum optimal, kemampuan memaknai kondisi tersebut secara positif melalui rasa syukur dan kesadaran diri turut mendukung kepuasan hidup. Kebermanfaatan sosial yang dirasakan melalui aktivitas menolong orang lain memperkuat rasa berharga dan makna hidup, serta terintegrasi dengan nilai-nilai spiritual. Secara keseluruhan, kepuasan hidup JN terbentuk dari interaksi antara dukungan sosial, pengalaman berprestasi, pemaknaan diri yang positif, dan kebermanfaatan sosial yang bernilai religius, sehingga membangun evaluasi positif terhadap kehidupan yang dijalani.

B. Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk:

- a. Mengkaji proses pembentukan kepuasan hidup pada remaja panti asuhan dengan jumlah subjek yang lebih beragam agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- b. Menggunakan pendekatan longitudinal untuk melihat dinamika perubahan standar pribadi dan evaluasi kognitif seiring perkembangan usia remaja.

- c. Mengintegrasikan lebih lanjut kerangka teori psikologi positif dan konseling islam, khususnya konsep syukur, qana'ah, dan makna hidup dalam menjelaskan kesejahteraan subjektif remaja.

2. Bagi pihak panti asuhan

Pihak panti asuhan disarankan untuk:

- a. Memberikan ruang dan kesempatan bagi remaja untuk memiliki peran sosial yang bermakna seperti membantu adik-adik atau terlibat dalam kegiatan tanggung jawab bersama.
- b. Mendukung keberlanjutan pendidikan remaja, baik formal maupun nonformal sebagai bagian dari pemenuhan standar pribadi dan harapan masa depan.
- c. Mendorong penguatan nilai religius dan refleksi diri melalui kegiatan keagamaan yang konsisten, karena terbukti membantu remaja memaknai kehidupan secara lebih positif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- A, Erdian, dan Hidayat D. R. "Life Satisfaction in Adolescents: A Systematic Literature Review." *Bisma The Journal of Counseling*, 2024. <https://doi.org/10.23887/bisma.v8i1.71377>.
- Ash-Shiddiqi, Hasby, Riza Wahyuni Sinaga, dan Nadya Cindy Audina. "Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif." *Edukatif* 3, no. 2 (2025): 333–43. <https://doi.org/10.65311/je.v3i2.1628>.
- Aulia, Nida Rivdah, dan Muhammad Haidarsyah Kasyfillah. "Review Literatur: Adolescent Life Satisfaction." *Psycho Aksara : Jurnal Psikologi* 3, no. 1 (2025): 47–56. <https://doi.org/10.28926/pyschoaksara.v3i1.1660>.
- Diener, Ed, dan Robert Biswas-Diener. *Happiness: Unlocking the Mysteries of Psychological Wealth*. 1 ed. Wiley, 2008. <https://doi.org/10.1002/9781444305159>.
- Diener, Ed, Robert A. Emmons, Randy J. Larsen, dan Sharon Griffin. "The Satisfaction With Life Scale." *Journal of Personality Assessment*, 1985, 71–75.
- Elattar, Naglaa Fathi Mohamed, Asmaa Mohamed Ali Alabd, dan Rehab Elsayed Mohammed. *Impact of Orphan Children's Emotional and Behavioral Problems and Length of Institutionalization on Their Life Satisfaction*. 2019. <http://www.easpublisher.com/easjnm/>.
- Erdian, Ayi, dan Dede Rahmat Hidayat. "Life Satisfaction in Adolescents: A Systematic Literature Review." *Bisma The Journal of Counseling* 8, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.23887/bisma.v8i1.71377>.
- Fadhlorrohman, Muhammad Dzikron, dan Yeniar Indriana. "Kepuasan Hidup Remaja Pondok Ditinjau dari Kelekatan pada Orang Tua dan Altruisme." *Jurnal Psikologi Perseptual* 8, no. 1 (2023): 31–48. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v8i1.7556>.
- Hasbiansyah, O. *PENDEKATAN FENOMENOLOGI: PENGANTAR PRAKTIK PENELITIAN DALAM ILMU SOSIAL DAN KOMUNIKASI*. 2008.
- Ikhlas, Al, Gusril Kenedi, Afnibar, dan Ulfatmi. "Konsep Dasar Konseling Pendidikan Islam." *Jurnal Kolaborasi Sains*, 2024. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i1.4858>.
- Lisa Ardaniyati dan Ali Mufti Ramadhani. "KEPUASAN HIDUP REMAJA DI ERA NEW NORMAL." *Psychopedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang* 6, no. 2 (2021): 62–71. <https://doi.org/10.36805/psychopedia.v6i2.2023>.

Lu, Caixia, Wenting Chen, Yufang Bian, dan Lichan Liang. "A Way to Improve Adolescents' Life Satisfaction: School Altruistic Group Games." *Frontiers in Psychology*, 2021. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.533603>.

Novita Sari, Eka, Dhian Riskiana Putri, dan Faqih Purnomosidi. "KEPUASAN HIDUP GURU HONORER DI MI SINDON 2 NGEMPLAK BOYOLALI." *JURNAL TALENTA PSIKOLOGI* 12, no. 1 (2023): 60–78. <https://doi.org/10.47942/talenta.v12i1.1346>.

N.R, Aulia, dan Kasyfillah, M. H. *Review Literatur: Adolescent Life Satisfaction. Psycho Aksara*. 2025. <https://doi.org/10.28926/pyschoaksara.v3i1.1660>.

Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, dan M. Win Afgani. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2024, 826-833. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13929272>.

Piko, Bettina F. "Adolescent Life Satisfaction: Association with Psychological, School-Related, Religious and Socially Supportive Factors." *Children* 10, no. 7 (2023): 1176. <https://doi.org/10.3390/children10071176>.

Pohan, Ali, Alfiani Pulungan, Alfina Nasution, dkk. "Pendekatan Bimbingan Konseling Islam di SMK Negeri 1 Panyabungan." *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi* 4 (2024): 8–13.

Raharja, Belladina N., dan Aisah Indati. "Kebijaksanaan dan Kepuasan Hidup pada Remaja." *Gadjah Mada Journal of Psychology* 9 (2018): 96–104.

Saifuddin, Ahmad, dan Lia Faridatun Nisa. "The Influence of Qana'ah (Contentment) and Gratitude towards Future Anxiety In Mahasantri (University Students Who Attend Pesantren/Islamic Boarding Institution)." *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 11, no. 1 (2025): 20. <https://doi.org/10.22146/gamajop.102312>.

Santrock, John W. *Adolescence*. 17 ed. McGraw-Hill Education, 2019.

Sari, Mariana Puspa, dan Susi Fitri. "Sebuah Review Tentang Kepuasan Hidup Remaja Indonesia." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 9 (2024): 518–27.

Syamila, Diana, Mardy Handika, dan Mariana Puspa Sari. "Gambaran Kepuasan Hidup Pelajar Sekolah Menengah Di Masa Pandemi COVID-19." *Syntax Idea* 3, no. 3 (2021): 465–75. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i3.1080>.

Wahyuni, Eka, dan Irma Maulida. "Hubungan Antara Kepuasan Hidup dan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa SMA Negeri Se-Jakarta Pusat." *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling* 8, no. 2 (2019): 173–80. <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.082.08>.